

UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Ari Abdi Sobari¹, Maman Suherman²

^{1,2}Universitas Islam Nusantara

¹sobariari438@gmail.com, ²maman.suherman0604@gmail.com

ABSTRACT

Reading interest is a fundamental foundation for developing children's literacy skills, yet many elementary school students still demonstrate low reading interest. This study aims to describe how parenting patterns influence children's reading interest at SDN Hegarmanah 02, Sukamanah Village. The method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving parents, teachers, and students. The results show that democratic parenting has a positive impact on children's reading interest through emotional support, role modeling, and shared reading routines. Conversely, authoritarian and permissive parenting patterns tend to hinder reading interest due to lack of dialogue, role modeling, and supervision. Additionally, inhibiting factors such as limited parental time, minimal reading facilities at home, low parental education levels, and children's dependency on gadgets also influence the low parental participation in supporting reading activities. The study found that mothers play a more dominant role in shaping children's reading habits through direct involvement and providing reading materials. School literacy programs show better results when supported by consistent parenting at home. These findings emphasize the importance of parenting patterns and parental involvement in shaping children's literacy culture from an early age. The research recommends strengthening collaboration between families and schools in creating a supportive reading environment.

Keywords: parenting, reading interest, child literacy, parental involvement, elementary school

ABSTRAK

Minat baca merupakan fondasi penting dalam pengembangan kemampuan literasi anak, namun masih banyak siswa sekolah dasar yang menunjukkan minat baca rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pola asuh orang tua memengaruhi minat baca anak di SDN Hegarmanah 02, Desa Sukamanah. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan orang tua, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memberikan dampak positif terhadap minat baca anak melalui dukungan emosional, keteladanan, dan rutinitas membaca bersama. Sebaliknya, pola asuh otoriter dan permisif cenderung menghambat minat baca karena

kurangnya dialog, keteladanan, serta pengawasan. Selain itu, faktor penghambat seperti keterbatasan waktu, minimnya fasilitas baca di rumah, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, serta ketergantungan anak pada gawai juga turut memengaruhi rendahnya partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan membaca. Penelitian menemukan bahwa peran ibu lebih dominan dalam membentuk kebiasaan membaca anak melalui keterlibatan langsung dan penyediaan bahan bacaan. Program literasi sekolah menunjukkan hasil yang lebih baik ketika didukung oleh pola asuh yang konsisten di rumah. Temuan ini menegaskan pentingnya pola asuh dan keterlibatan orang tua dalam membentuk budaya literasi anak sejak dini. Penelitian merekomendasikan penguatan kolaborasi antara keluarga dan sekolah dalam menciptakan lingkungan membaca yang mendukung.

Kata Kunci: pola asuh, minat baca, literasi anak, keterlibatan orang tua, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi perkembangan akademik dan kognitif anak. Minat baca yang tinggi tidak hanya mendukung prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter dan pola pikir kritis anak di masa depan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa minat baca siswa sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi tantangan serius. Data dari Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-72 dari 77 negara dalam hal kemampuan membaca (Schleicher, 2019).

Permasalahan rendahnya minat baca tidak hanya terjadi di perkotaan,

tetapi juga merambah ke daerah-daerah, termasuk di lingkungan sekolah dasar seperti SDN Hegarmanah 02. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya membaca ketika ada tugas dari guru, sedangkan kegiatan membaca mandiri di rumah masih sangat terbatas. Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara harapan pengembangan literasi dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap minat baca anak adalah pola asuh orang tua. Pola asuh merupakan cara orang tua dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan anak dalam kehidupan sehari-hari (Baumrind, 2013). Penelitian Santrock (2014)

mengidentifikasi tiga jenis pola asuh utama: demokratis, otoriter, dan permisif. Masing-masing pola asuh ini memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda terhadap perkembangan anak, termasuk dalam pembentukan kebiasaan dan minat membaca.

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya komunikasi dua arah, pemberian dukungan emosional, dan kebebasan yang terkontrol. Orang tua dengan pola asuh ini cenderung mendorong kemandirian anak sambil tetap memberikan bimbingan yang diperlukan. Dalam konteks minat baca, anak yang diasuh secara demokratis biasanya memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi untuk membaca karena merasa didukung dan tidak dipaksa (Hidayatulloh, 2022).

Sebaliknya, pola asuh otoriter yang menekankan pada kontrol ketat dan aturan yang kaku sering kali membuat anak melihat membaca sebagai kewajiban semata, bukan sebagai kegiatan yang menyenangkan. Sementara itu, pola asuh permisif yang memberikan kebebasan tanpa batas dan minim pengawasan dapat mengakibatkan anak tidak memiliki struktur atau

rutinitas membaca yang jelas (Fatonah & Lisma, 2022).

Penelitian sebelumnya oleh Julianto dan Umami (2023) menemukan bahwa lingkungan keluarga yang memberikan stimulasi positif seperti pengenalan kosakata dan dukungan membaca dapat mempercepat pemahaman anak dan mendorong keberhasilan budaya literasi keluarga. Hal ini sejalan dengan temuan Lena, Nisa, dan Aisyah (2023) yang menekankan bahwa kunci dari kecintaan anak terhadap membaca terletak pada peran aktif orang tua dalam bentuk bimbingan di rumah, komunikasi, dan pemberdayaan pembelajaran. Nurlaeni dan Juniarti (2017) juga menegaskan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 4-6 tahun melalui berbagai aktivitas literasi.

Namun, berbagai faktor penghambat juga turut memengaruhi upaya orang tua dalam meningkatkan minat baca anak. Keterbatasan waktu akibat kesibukan bekerja menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi orang tua (Baiti, 2020). Selain itu, tingkat pendidikan orang tua yang rendah sering kali membuat

mereka merasa tidak mampu membimbing anak dalam kegiatan membaca (Istiqomah & Maemonah, 2022).

Perkembangan teknologi digital juga memberikan tantangan tersendiri. Penggunaan gawai yang berlebihan telah mengalihkan perhatian anak dari aktivitas membaca buku. Anggreini (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa penggunaan gawai memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap minat baca anak karena menjadi pengalih perhatian dan mengurangi interaksi pembacaan bersama antara orang tua dan anak.

Minimnya fasilitas baca di rumah juga menjadi faktor penghambat yang signifikan. Azizah dan Nalole (2024) menekankan bahwa menciptakan lingkungan baca yang nyaman dan menyediakan koleksi buku yang beragam merupakan kunci dalam meningkatkan minat baca anak. Namun, keterbatasan sumber daya ekonomi keluarga sering kali menjadi kendala dalam penyediaan bahan bacaan yang memadai.

Beberapa penelitian terbaru menunjukkan pentingnya strategi efektif dalam meningkatkan minat baca. Ardelia, Adrias, dan Syam

(2025) mengidentifikasi berbagai strategi yang dapat diterapkan di sekolah dasar, termasuk keterlibatan orang tua sebagai komponen penting. Sementara itu, Ilmi, Wulan, dan Wahyudin (2021) menekankan bahwa gerakan literasi sekolah akan lebih efektif jika didukung oleh peran aktif keluarga di rumah.

Penelitian-penelitian sebelumnya sebagian besar menggunakan pendekatan kuantitatif dan belum banyak yang menggali aspek kontekstual yang unik dari masing-masing keluarga, khususnya di lingkungan sekolah dasar di daerah. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pola asuh orang tua berpengaruh terhadap minat baca anak di SDN Hegarmanah 02.

Fokus permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua di SDN Hegarmanah 02 memengaruhi minat baca siswa, faktor-faktor apa saja yang menghambat partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan membaca anak, dan strategi pengasuhan seperti apa yang paling

efektif dalam meningkatkan minat baca siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan berbagai pola asuh yang diterapkan orang tua siswa SDN Hegarmanah 02, menganalisis pengaruh pola asuh terhadap minat baca siswa, mengidentifikasi faktor-faktor penghambat partisipasi orang tua dalam kegiatan membaca anak, dan merumuskan strategi pengasuhan yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait hubungan antara pola asuh dan minat baca anak. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi orang tua dalam memilih pola asuh yang tepat untuk mendukung minat baca anak, serta memberikan masukan bagi sekolah dan pemerintah dalam merancang program literasi yang melibatkan peran aktif keluarga.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggali secara

mendalam pengalaman dan persepsi orang tua, guru, serta siswa terhadap pola asuh dan minat baca. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena sosial yang kompleks, yaitu hubungan antara pola asuh orang tua dan minat baca anak (Creswell, 2017).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan fokus pada satu lokasi penelitian, yaitu SDN Hegarmanah 02, Desa Sukamanah. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara intensif dan mendalam tentang fenomena tertentu dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2017). Melalui studi kasus, peneliti dapat memahami kompleksitas hubungan antara berbagai faktor yang memengaruhi minat baca anak dalam setting yang spesifik.

Subjek penelitian terdiri dari orang tua siswa, guru kelas, dan siswa SDN Hegarmanah 02. Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: orang tua yang memiliki anak di kelas 4-6 SD, guru yang telah mengajar minimal 3 tahun, dan siswa yang berada di kelas tinggi untuk memastikan kemampuan komunikasi yang memadai. Total

subjek penelitian adalah 15 orang tua, 5 guru, dan 20 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data melalui tiga metode utama. Pertama, wawancara mendalam (in-depth interview) dilakukan untuk menggali informasi tentang pola asuh yang diterapkan orang tua, persepsi mereka terhadap pentingnya membaca, serta kendala yang dihadapi dalam mendukung minat baca anak. Wawancara dengan guru bertujuan untuk memahami kondisi minat baca siswa di sekolah dan dukungan yang diterima dari orang tua. Sementara wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui kebiasaan membaca di rumah dan dukungan yang diterima dari orang tua (Sugiyono, 2016).

Kedua, observasi partisipan dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi antara orang tua dan anak dalam kegiatan yang berkaitan dengan membaca, baik di rumah maupun di sekolah. Observasi juga dilakukan terhadap fasilitas membaca yang tersedia di rumah dan pemanfaatannya oleh anak. Ketiga, dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan literasi, koleksi

buku di rumah, serta dokumen-dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang terdiri dari empat komponen: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses kondensasi data meliputi pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah menjadi informasi yang dapat dianalisis. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara hingga kesimpulan akhir yang didukung oleh bukti-bukti yang kuat.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai pihak yang terlibat (orang tua, guru, siswa), sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Member checking dilakukan dengan memverifikasi hasil temuan kepada

subjek penelitian untuk memastikan akurasi interpretasi data (Lincoln & Guba, 1985).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Kurangnya Partisipasi Orang Tua dalam Kegiatan Membaca Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan membaca anak masih sangat terbatas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Baiti (2020) yang mengidentifikasi berbagai faktor yang menghambat keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi anak.

Keterbatasan Waktu Orang Tua

Sebagian besar orang tua yang menjadi subjek penelitian mengaku memiliki keterbatasan waktu untuk mendampingi anak dalam kegiatan membaca. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 80% orang tua bekerja dari pagi hingga sore hari, sehingga waktu bersama anak sangat terbatas. Seorang ibu (subjek A) menyatakan: "Saya berangkat kerja jam 7 pagi dan pulang jam 5 sore. Sampai rumah sudah capek, anak-anak juga sudah mengantuk."

Keterbatasan waktu ini berdampak pada minimnya interaksi orang tua dengan anak dalam kegiatan edukatif, termasuk membaca

bersama. Temuan ini didukung oleh penelitian Erika, Agrina, Novita, dan Komariah (2021) yang menekankan bahwa kurangnya waktu untuk mendampingi pembelajaran menjadi hambatan utama orang tua dalam membimbing anak.

Minimnya Fasilitas Membaca di Rumah

Observasi ke rumah-rumah siswa menunjukkan bahwa hanya 30% keluarga yang memiliki koleksi buku yang memadai untuk anak. Sebagian besar rumah hanya memiliki buku pelajaran sekolah tanpa buku bacaan tambahan seperti cerita anak, ensiklopedia, atau majalah anak. Kondisi ini sesuai dengan temuan Azizah dan Nalole (2024) yang menyatakan bahwa menciptakan lingkungan baca yang nyaman dan menyediakan koleksi buku yang beragam merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat baca anak.

Kurangnya fasilitas membaca di rumah juga terlihat dari tidak adanya ruang khusus untuk membaca. Kebanyakan anak membaca di ruang tamu atau kamar tidur yang sering terganggu oleh aktivitas lain seperti menonton televisi atau bermain.

Rendahnya Kesadaran Orang Tua tentang Pentingnya Membaca

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa banyak orang tua belum sepenuhnya menyadari pentingnya membaca bagi perkembangan anak. Sebagian orang tua masih beranggapan bahwa membaca adalah tanggung jawab sekolah. Seorang ayah (subjek B) menyatakan: "Yang penting anak bisa baca tulis hitung, kan sudah diajarkan di sekolah. Kalau di rumah ya main aja."

Rendahnya kesadaran ini berdampak pada kurangnya inisiatif orang tua untuk menciptakan budaya membaca di rumah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lena, Nisa, dan Aisyah (2023) yang menekankan bahwa kunci dari kecintaan anak terhadap membaca terletak pada peran aktif orang tua. Fitri dan Istiqlaliyah (2021) juga menegaskan pentingnya peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak usia 5-6 tahun melalui berbagai strategi pendampingan.

Kurangnya Keteladanan dari Orang Tua

Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua tidak memiliki kebiasaan membaca. Ketika

ditanya tentang kegiatan membaca pribadi, 70% orang tua mengaku jarang membaca buku dan lebih sering menggunakan ponsel untuk media sosial atau hiburan. Kurangnya keteladanan ini membuat anak tidak memiliki role model dalam hal membaca.

Temuan ini didukung oleh penelitian Widodo dan Ruhaena (2018) yang menyatakan bahwa lingkungan literasi di rumah sangat memengaruhi kebiasaan membaca anak pra-sekolah. Orang tua yang tidak menunjukkan kebiasaan membaca akan sulit mendorong anak untuk gemar membaca.

Bentuk Pola Asuh Orang Tua terhadap Minat Baca

Penelitian ini mengidentifikasi tiga bentuk pola asuh yang diterapkan orang tua dan pengaruhnya terhadap minat baca anak.

Pola Asuh Demokratis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 40% orang tua menerapkan pola asuh demokratis. Orang tua dengan pola asuh ini cenderung memberikan dukungan emosional, melakukan komunikasi dua arah, dan memberikan kebebasan yang terkontrol kepada anak. Mereka biasanya menyediakan waktu khusus

untuk membaca bersama anak, meskipun terbatas.

Seorang ibu (subjek C) menyatakan: "Setiap malam sebelum tidur, saya sempatkan membacakan cerita untuk anak. Kalau dia ada pertanyaan tentang cerita, kita diskusi bersama."

Anak-anak dari keluarga dengan pola asuh demokratis menunjukkan minat baca yang lebih tinggi dibandingkan kelompok lain. Mereka aktif mencari bahan bacaan tambahan dan sering meminta orang tua untuk membelikan buku baru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Julianto dan Umami (2023) yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis berperan positif terhadap perkembangan literasi anak melalui dukungan emosional dan stimulasi yang diberikan orang tua. Aysah dan Maknun (2023) juga menekankan bahwa peran orang tua yang demokratis sangat efektif dalam meningkatkan minat membaca anak usia sekolah dasar.

Pola Asuh Otoriter

Sebanyak 35% orang tua menerapkan pola asuh otoriter yang ditandai dengan kontrol ketat, aturan yang kaku, dan komunikasi satu arah. Orang tua dengan pola asuh ini cenderung memaksa anak untuk

membaca tanpa mempertimbangkan minat dan preferensi anak.

Seorang ayah (subjek D) menyatakan: "Anak harus belajar dan baca buku minimal 2 jam setiap hari. Tidak boleh main kalau belum selesai baca buku yang saya kasih."

Anak-anak dari keluarga otoriter menunjukkan sikap yang kurang antusias terhadap membaca. Mereka membaca hanya untuk menghindari hukuman dari orang tua, bukan karena minat yang tulus. Hal ini sesuai dengan temuan Fatonah dan Lisma (2022) yang menyatakan bahwa pola asuh otoriter memiliki korelasi negatif terhadap minat membaca karena anak melihat membaca sebagai kewajiban semata.

Pola Asuh Permisif

Sekitar 25% orang tua menerapkan pola asuh permisif yang memberikan kebebasan tanpa batas kepada anak. Mereka jarang memberikan arahan atau struktur yang jelas terkait kegiatan membaca.

Seorang ibu (subjek E) menyatakan: "Saya biarkan anak memilih mau ngapain. Yang penting dia senang dan tidak mengganggu orang lain."

Anak-anak dari keluarga permisif menunjukkan minat baca yang sangat

rendah. Mereka lebih cenderung menghabiskan waktu dengan bermain gawai atau menonton televisi. Kurangnya struktur dan bimbingan membuat mereka tidak memiliki kebiasaan membaca yang teratur. Temuan ini mendukung penelitian Rahman et al (2015) yang menemukan hubungan negatif antara pola asuh permisif dengan kebiasaan belajar siswa.

Faktor Penghambat Partisipasi Orang Tua

Tingkat Pendidikan Orang Tua yang Rendah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% orang tua siswa SDN Hegarmanah 02 memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah (SD-SMP). Rendahnya tingkat pendidikan membuat orang tua merasa tidak mampu membimbing anak dalam kegiatan membaca, terutama untuk bahan bacaan yang dianggap sulit.

Seorang ibu (subjek F) mengaku: "Saya cuma lulusan SD. Kalau anak tanya tentang buku cerita atau buku pelajaran yang sulit, saya tidak bisa jawab. Jadi ya saya bilang tanya sama guru saja."

Kondisi ini sejalan dengan temuan Istiqomah dan Maemonah (2022) yang menyatakan bahwa

orang tua dengan pendidikan rendah mengalami keterbatasan dalam memberikan stimulasi kognitif yang memadai kepada anak. Rahma, Sutanto, dan Minropa (2023) juga menegaskan bahwa lingkungan keluarga dengan tingkat pendidikan yang baik lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi anak.

Ketergantungan pada Gawai

Hasil observasi menunjukkan bahwa 85% anak memiliki akses ke gawai dan menggunakannya rata-rata 4-6 jam per hari. Ketergantungan pada gawai ini mengalihkan perhatian anak dari aktivitas membaca buku. Orang tua juga mengaku sering memberikan gawai kepada anak untuk menenangkan mereka.

Temuan ini didukung oleh penelitian Anggreini (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan gawai memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap minat baca anak karena menjadi pengalih perhatian dan mengurangi interaksi pembacaan antara orang tua dan anak. Mutadin, Sutanto, Rondli, dan Kanzunnudin (2024) juga mengidentifikasi penggunaan teknologi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi

rendahnya minat baca siswa sekolah dasar.

Kondisi Ekonomi Keluarga

Keterbatasan ekonomi juga menjadi faktor penghambat dalam penyediaan bahan bacaan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 70% keluarga mengaku kesulitan membeli buku karena prioritas pengeluaran dialokasikan untuk kebutuhan pokok seperti makanan dan biaya sekolah.

Peran Ibu dalam Membentuk Kebiasaan Membaca

Penelitian ini menemukan bahwa peran ibu lebih dominan dibandingkan ayah dalam membentuk kebiasaan membaca anak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 90% aktivitas literasi di rumah melibatkan ibu, mulai dari membacakan cerita, menemani anak membaca, hingga memilih bahan bacaan yang sesuai.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Permana dan Prasetyawan (2023) yang menyatakan bahwa ibu memiliki peran signifikan melalui aktivitas seperti membaca bersama anak, menyediakan bahan bacaan, menjadi contoh dan teladan membaca, serta menciptakan rutinitas membaca.

Dukungan Sekolah terhadap Program Literasi

SDN Hegarmanah 02 telah mengimplementasikan berbagai program literasi seperti pojok baca di kelas, kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, dan perpustakaan sekolah. Namun, efektivitas program ini sangat bergantung pada dukungan dari rumah.

Seorang guru (subjek G) menyatakan: "Kami sudah berusaha membuat program literasi di sekolah, tapi kalau di rumah tidak ada dukungan dari orang tua, hasilnya kurang maksimal. Anak-anak yang orang tuanya mendukung, minat bacanya lebih bagus."

Hal ini sejalan dengan temuan Batubara dan Ariani (2018) yang menyatakan bahwa implementasi program gerakan literasi sekolah memerlukan sinergi antara sekolah dan keluarga untuk mencapai hasil yang optimal. Faridah, Saputra, dan Ramadhani (2023) juga menegaskan pentingnya strategi guru yang melibatkan peran aktif orang tua dalam meningkatkan minat membaca siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap minat baca anak usia sekolah dasar di SDN Hegarmanah 02. Pola asuh demokratis terbukti paling efektif dalam mendorong minat baca anak melalui dukungan emosional, keteladanan, dan rutinitas membaca yang konsisten. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca dengan memberikan kebebasan sekaligus bimbingan yang tepat kepada anak.

Sebaliknya, pola asuh otoriter dan permisif menunjukkan dampak yang kurang menguntungkan terhadap minat baca anak. Pola asuh otoriter membuat anak melihat membaca sebagai kewajiban yang harus dipenuhi untuk menghindari hukuman, sehingga tidak menumbuhkan minat yang tulus terhadap aktivitas membaca. Sementara itu, pola asuh permisif yang kurang memberikan struktur dan bimbingan mengakibatkan anak tidak memiliki kebiasaan membaca yang teratur.

Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai faktor penghambat partisipasi orang tua dalam mendukung minat baca anak,

antara lain keterbatasan waktu akibat kesibukan bekerja, minimnya fasilitas membaca di rumah, rendahnya kesadaran tentang pentingnya membaca, kurangnya keteladanan dari orang tua, tidak adanya jadwal membaca yang terstruktur, tingkat pendidikan orang tua yang rendah, ketergantungan anak pada gawai, dan keterbatasan kondisi ekonomi keluarga.

Peran ibu terbukti lebih dominan dibandingkan ayah dalam membentuk kebiasaan membaca anak melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas literasi di rumah. Program literasi sekolah menunjukkan hasil yang lebih optimal ketika didukung oleh pola asuh yang konsisten dan keterlibatan aktif orang tua di rumah.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada orang tua untuk menerapkan pola asuh demokratis yang memberikan dukungan emosional sekaligus bimbingan yang tepat dalam kegiatan membaca anak. Orang tua perlu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya membaca dan berusaha menjadi teladan yang baik dengan menunjukkan kebiasaan membaca pribadi. Penyediaan fasilitas membaca yang memadai di rumah

juga perlu menjadi prioritas, meskipun dengan keterbatasan ekonomi yang ada.

Bagi sekolah, disarankan untuk memperkuat program literasi yang melibatkan peran aktif orang tua melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga perlu ditingkatkan untuk menciptakan sinergi yang mendukung pengembangan minat baca anak. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji efektivitas program intervensi yang melibatkan pelatihan pola asuh bagi orang tua dalam meningkatkan minat baca anak, serta meneliti peran teknologi digital sebagai media pendukung literasi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Gadget dan Peran Orang Tua Terhadap Minat Baca Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Bogor. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 57-63.
<https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol5.no2.a6794>
- Ardelia, A. P., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Strategi Efektif dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 304-316.
<https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i1.4007>
- Aysah, F., & Maknun, L. L. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), 49-62.
<https://doi.org/10.35878/guru.v3i1.549>
- Azizah, I. N., & Nalole, S. R. (2024). Membangun Budaya Membaca dari Rumah Sejak Dini: Studi Tentang Peran Keluarga dalam Literasi Anak. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 9(2), 304-313.
<https://doi.org/10.14710/anuva.9.2.304-313>
- Baiti, N. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak di Masa Covid-19. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 3(2), 113-127.
<https://doi.org/10.37567/prymerly.v3i2.323>
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 15-29.
<https://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2965>
- Baumrind, D. (2013). The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use. In *Adolescents and Their Families* (pp. 22-61). Routledge.

- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Erika, E., Agrina, A., Novita, S., & Komariah, M. (2021). Tantangan Orang Tua Mendampingi Anak Usia 6-7 Tahun Belajar di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 252-260.
- Faridah, S., Saputra, R. I., & Ramadhani, M. I. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa SD Negeri 2 Tambang Ulang. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 60-69. <https://dx.doi.org/10.31602/jt.v5i2.12451>
- Fatonah, N. K., & Lisma, E. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Minat Membaca Siswa Kelas X AKL di SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(2), 105-112.
- Fitri, N. L., & Istiqlaliyah, H. (2021). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun. *Al Hikmah Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 5(2), 122-132. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v5i2.258>
- Hidayatulloh, A. (2022). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 183-188. <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.163>
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866-2873. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.990>
- Istiqomah, N., & Maemonah, M. (2022). Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 151-158. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10974>
- Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2023). Pola Asuh Keluarga dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak sebagai Implementasi Literasi Keluarga. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 6(2), 167-174. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v6i2.1969>
- Lena, M. S., Nisa, S., & Aisyah, S. W. (2023). Analisis Peran Orang Tua dalam Peningkatan Literasi Anak Usia Sekolah Dasar. *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(2), 118-128. <https://doi.org/10.51903/education.v3i2.341>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mutadin, A., Sutanto, S., Rondli, W. S., & Kanzunnudin, M. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang

- Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 10-18. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i1.0002>
- Nurlaeni, N., & Juniarti, Y. (2017). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 2(1), 51-62. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v2i1.196>
- Nuroh, S. (2025). Pentingnya Pendidikan Orang Tua dalam Menunjang Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Intisabi*, 2(2), 258-271. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i2.93>
- Permana, M. G., & Prasetyawan, Y. Y. (2023). Menciptakan Lingkungan Literasi di Rumah: Mengkaji Peran Ibu pada Komunitas Ibu Profesional Semarang. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 9(1), 149-164.
- Rahman, U., Mardhiah, M., & Azmidar, A. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Orangtua dan Kecerdasan Emosional Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(1), 116-130.
- Rahma, Z. F., Sutanto, A. V., & Minropa, A. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kemampuan Literasi Anak Kelas 1 SDIT di Surakarta. *Jurnal Terapi Wicara dan Bahasa*, 2(1), 75-82. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v2i1.77>
- Santrock, J. W. (2014). *Child Development: An Introduction* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Schleicher, A. (2019). *PISA 2018: Insights and Interpretations*. OECD Publishing.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Susilowati, S. (2016). Meningkatkan Kebiasaan Membaca Buku Informasi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1), 41-49.
- Widodo, M. M., & Ruhaena, L. (2018). Lingkungan Literasi di Rumah pada Anak Pra Sekolah. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 1-7. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v3i1.3059>
- Yin, R. K. (2017). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Sage Publications.
- Yunita, N., & Apriliya, S. (2022). Efektivitas Literasi Keluarga dalam Mendukung Aktivitas Belajar Anak di Rumah. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 97-108. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i1.53050>.